

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR VETERINER WATES
T.A. 2017**



**BALAI BESAR VETERINER WATES YOGYAKARTA
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2016

RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI BESAR VETERINER WATES 2017

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2017 Balai Besar Veteriner Wates, Yogyakarta merupakan hasil pembahasan dari seluruh staf yang bertanggung jawab pada kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam rangka mengantisipasi era informasi terutama yang menyangkut tuntutan perkembangan lingkungan strategis nasional, regional dan internasional. RKT akan memberikan arah bagi seluruh aparat Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang lebih jelas, disamping itu merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi.

RKT ini berlandaskan pada Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2015 – 2019, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional, dan Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, serta mengacu pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang telah ditetapkan bersama. Dengan adanya visi, misi dan strategi diharapkan dapat menyelaraskan dan mengefisienkan potensi dan peluang serta meminimalkan kendala yang ada.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya dokumen Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta.

Kami menyadari bahwa RKT ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan gambaran kebijakan dan rencana program bagi instansi terkait yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
i. Kata Pengantar1.
ii. Daftar isi2.
BAB 1. PENDAHULUAN4.
BAB II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN6
BAB III. PERENCANAAN KEGIATAN9
BAB IV. PENUTUP11
LAMPIRAN14

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Permentan No. 54/PERMENTAN/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 bahwa Tugas dan Fungsi BBVET, sebanyak 22 butir. Sesuai Tugas dan Fungsi BBVet ini maka perencanaan sistem dan program kerja untuk mencapai sasaran dan target terkait dengan aspek mutu termasuk perencanaan perbaikan/perubahan sistem harus disesuaikan.

Dalam perencanaan kegiatan TA. 2017 hendaknya disesuaikan dengan Renstra Kementerian Pertanian, dimana kegiatan yang dilakukan seharusnya direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dirancang sedemikian rupa, sehingga ada kerangka kerja yang mengkaitkan antara input-output-outcome (cascading) , selain itu kinerja kegiatan harus berorientasi pada outcome. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mensukseskan sasaran kementerian pertanian, dan kegiatan tersebut harus selaras dengan visi dan misi kementan.

Untuk penganggaran 2017 prioritas anggaran akan dialokasikan di kawasan ternak hal ini selaras dengan rencana penganggaran Ditjen PKH yang akan mengalokasikan untuk kawasan ternak sebesar 80 %.

Kegiatan BBVet Wates TA 2017 juga akan disesuaikan dengan arahan dari Ditjen PKH antara lain ; kegiatan tersebut dalam rangka menjalankan renstra 2015-2019, pengembangan kawasan SPR , penguatan pelayanan teknis dan keberlangsungan kegiatan sebelumnya. Untuk pelayanan teknis meliputi perbibitan dan kesehatan hewan, penurunan prevalensi penyakit, rekomendasi yang ditindaklanjuti, serta Penjaminan produk hewan yang asuh

Untuk kegiatan kesekretariatan dilakukan dalam rangka usaha untuk memperoleh nilai IPNBK dengan nilai A, IKM nilai A, SAKIP dengan nilai BB dan SKP minimal 92 % dari jumlah pegawai bernilai baik

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan Rencana Kinerja Tahunan ini adalah sebagai arahan untuk pelaksanaan kegiatan balai dalam merealisasikan anggaran kegiatan . Tujuan dari perencanaan sebagai alat manajerial untuk perbaikan kinerja lembaga, maka RKT Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- i. Untuk merencanakan berbagai kegiatan dan kebijakan Balai Besar Veteriner Wates, Yogyakarta untuk percepatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan ke arah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan dan semakin kompleks.
- ii. Sebagai dokumen yang akan menjadi dasar atau acuan, khususnya bagi Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dan berbagai komponen yang

- menjalankan fungsi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- iii. Untuk memberikan gambaran perlunya komitmen semua pihak pada aktivitas dan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun mendatang.
 - iv. Sebagai dasar untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
 - v. Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat
 - vi. Untuk memfasilitasi komunikasi, baik vertikal maupun horizontal, antar dan lintas sektor serta dengan masyarakat peternakan, dan pelaku agribisnis berbasis peternakan dan kesehatan hewan.

1.3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan Balai Besar Veteriner Wates diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengamatan (surveillans) untuk memperoleh data status hewan atau status kesehatan hewan, meningkatkan kewaspadaan dini, meningkatkan teknik pengembangan dan pengamatan metoda di wilayah Balai Besar Veteriner Wates.
- b. Meningkatkan kegiatan pengamanan yang mencakup penyusunan program dan evaluasi, pelayanan laboratorium rujukan dan diseminasi teknik dan metoda.
- c. Meningkatkan kegiatan penyidikan atas kasus atau wabah, teknik dan metoda penyidikan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates.
- d. Meningkatkan pengujian aktif maupun pasif dan pengembangan pengujian.
- e. Mendukung pengembangan kawasan SPR
- f. Penguatan pelayanan teknis dalam hal pembinaan Puskesmas dan Lab B serta Lab C di wilayah kerja

1.4. Dasar Hukum

Dasar Hukum :

1. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/PERMENTAN/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Tugas dan Fungsi BBVet.
2. Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 22038/OT.140/F/07/2013 tanggal 22 Juli 2013 tentang Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kesehatan Hewan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perbibitan Pusat.
3. RENSTRA Balai Besar Veteriner Wates TA. 2015 - 2019
4. LAKIN Balai Besar veteriner wates TA 2015
5. Arsitektur Dan Informasi Kinerja (ADIK) Balai Besar Veteriner Wates TA. 2016
6. RENSTRA KEMENTERIAN PERTANIAN 2015-2019
7. RENSTRA DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

BAB II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

2.1. Visi dan Misi

Visi dari Balai Besar Veteriner Wates adalah Terwujudnya Pelayanan Prima melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner serta Pengembangan Teknik dan metoda Penyidikan dan Pengujian Veteriner berbasis Laboratorium Terakreditasi.

Misi dari Balai Besar Veteriner Wates adalah :

1. Mempertahankan dan meningkatkan status akreditasi laboratorium agar mendapat pengakuan secara internasional.
2. Meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia agar mampu mengantisipasi perubahan global.
3. Meningkatkan profesionalisme di bidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan.
4. Membangun dan mengelola Sistem Informasi Veteriner dalam penyediaan data dan informasi yang valid, akurat dan tepat waktu hasil pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan.
5. Membangun pemberdayaan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penanganan kesehatan hewan dan kesehatan manusia serta kesehatan lingkungan secara terpadu.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Umum : Meningkatkan efektifitas dan efisiensi BBVet Wates Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian dan penanggulangan di bidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan serta meningkatkan peranan BBVet Wates Yogyakarta sebagai laboratorium rujukan.

Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dana yang tersedia dalam meningkatkan kinerja dan daya saing.
- b. Meningkatkan kompetensi teknis sumberdaya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi.
- c. Meningkatkan pelayanan dibidang penyidikan, pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui kegiatan surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen aparatur melalui pengembangan sistem informasi veteriner terutama pengelolaan sistem informasi laboratorium dalam mengantisipasi era globalisasi.

2.3. Strategi

Strategi merupakan cara dan teknik mencapai tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan, program, dan kegiatan. Strategi Balai Besar Veteriner Wates Jogjakarta pada tahun disusun berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut :

1. Peningkatan ketersediaan SDM dan penerapan standar pengamatan PHMS, PHZ dan PHE.
2. Peningkatan ketersediaan pelatihan (diklat) kompetensi bagi tenaga teknis fungsional medik dan paramedik serta pengelola (manajemen) secara rutin dan konsisten.
3. Pendayagunaan peran fungsi antar kelembagaan serta SDM dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan.
4. Peningkatan ketersediaan sistem informasi data yang mudah diakses dan selalu di update secara rutin untuk semua pemangku kepentingan.
5. Peningkatan ketersediaan sarana dan sistem komunikasi menggunakan teknologi informasi dalam rangka mendukung pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

2.4. Kebijakan dan Program

Kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dari Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta adalah Kebijakan Umum dan Kebijakan Teknis Fungsional.

2.4.1 Kebijakan umum

- a. Peningkatan kompetensi dan moral aparatur Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta serta peningkatan kompetensi laboratorium dan peralatannya yang ada di Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta
- b. Peningkatan keterbukaan dalam perumusan kebijakan teknis dan manajemen Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta
- c. Peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dengan pengelolaan skala prioritas dalam pencapaian tujuan sesuai ketersediaan sumber daya.
- d. Peningkatan evaluasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta .
- e. Peningkatan sistem merit melalui jejaring kerja antar laboratorium kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan karantina hewan yang konsisten

2.4.2 Kebijakan Teknis Fungsional

- a. Peningkatan kualitas pengamatan, surveilans, survei dan monitoring penyakit hewan strategis (PHMS), penyakit hewan zoonosis (PHZ) dan penyakit hewan eksotik (PHE).

- b. Peningkatan kualitas penyidikan, pemeriksaan dan pengujian PHMS, PHZ dan PHE
- c. Peningkatan kualitas informasi penyakit hewan.
- d. Peningkatan jaminan mutu hasil pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan PHMS, PHZ dan PHE
- e. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat.

Adapun program kerja dan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

5.1 Program Kerja.

5.1.1 Program Pengamatan

- a. Pengamatan atau Surveilans merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam periode waktu tertentu terkait tujuan tertentu, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan atau status kesehatan hewan serta status cemaran dan residu dalam suatu populasi dengan cara pengumpulan dan penginterpretasian data untuk mengetahui keberadaan dan arah suatu penyakit hewan atau status kesehatan serta perubahan statusnya.
- b. Kegiatan kewaspadaan dini merupakan tindakan pengamatan penyakit secara cepat (*early detection*), pelaporan terjadinya tanda munculnya penyakit secara cepat (*early reporting*) dan pengamanaan secara awal (*early response*) termasuk membangun kesadaran masyarakat.
- c. Survei merupakan tindakan pengamatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu relatif pendek dibandingkan surveilans, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan dan atau cemaran kimia, cemaran mikroba dan residu dalam suatu populasi dengan cara pengumpulan dan penginterpretasian data untuk mengetahui keberadaan dan aras suatu penyakit hewan dan atau cemaran residu serta perubahan statusnya. Survei dapat meliputi: kajian-kajian analisis observasi, kajian *cross-sectional*, kajian *case-control* dan kajian *cohort*. Pemilihan metode kajian dilakukan berdasarkan struktur dari jenis data atau populasi hewan yang dikaji.
- d. Pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian untuk mendukung kegiatan-kegiatan antara lain pemantauan atau monitoring dan surveilans, pemetaan regional penyakit hewan dan pelayanan teknis.

5.1.2. Program Penyidikan

- a. Penyidikan penyakit hewan merupakan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan adanya dugaan munculnya suatu kasus dan/atau wabah penyakit hewan di lapangan.
- b. Pengembangan penyidikan merupakan kegiatan pengembangan teknik dan metoda di bidang penyidikan yang meliputi antara lain pengembangan teknik pelacakan asal usul dan pergerakan penyakit (*trace back and trace forward*), identifikasi agen penyakit, diagnosis penyakit, analisis risiko, pemeriksaan tempat

kejadian penyakit (TKP), pengambilan serta pengamanan sampel dan barang bukti, dsb.

5.1.4. Program Pengujian

- a. Kegiatan pengujian merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap contoh dan/atau spesimen yang dikirimkan oleh Pengguna Jasa (kegiatan pasif) dan yang diambil oleh Petugas BBVet Wates dari lapangan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan Balai (kegiatan aktif).
- b. Pengembangan pengujian merupakan kegiatan pengembangan teknik dan metoda di bidang pemeriksaan dan pengujian laboratorium yang meliputi antara lain pengujian dan sertifikasi status kesehatan hewan, pengujian dan sertifikasi produk hewan serta pengujian forensik dan toksikologi.

BAB III. PERENCANAAN KEGIATAN

3.1. Kegiatan dan Penjabaran Kegiatan dalam Sub Kegiatan

Kegiatan dan penjabaran kegiatan akan dijabarkan dalam sub bab dibawah ini.

3.1.2 Kegiatan

- a. Kegiatan pemantauan atau monitoring dan evaluasi pelayan teknis yaitu kegiatan pelayanan teknis baik aktif maupun pasif dengan keluaran data dan informasi bahan rekomendasi untuk menetapkan status daerah endemis, daerah tertular, daerah wabah dan daerah bebas Penyakit Hewan Menular Strategis melalui kegiatan penyusunan pedoman dan pemantauan serta evaluasi.
- b. Kegiatan pemetaan regional penyakit hewan yaitu kegiatan penyusunan Peta Penyakit Hewan Menular Strategis berdasarkan hasil *surveilans* dan monitoring baik aktif maupun pasif dengan keluaran Peta Regional Penyakit Hewan untuk informasi sebaran dan status penyakit hewan dalam kurun waktu tertentu di daerah wilayah kerja, melalui kegiatan penelusuran data primer dan sekunder.
- c. Kegiatan pelayanan teknis yaitu kegiatan pembinaan di bidang pelayanan teknis kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dengan keluaran Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Puskeswan melalui pertemuan koordinasi secara reguler.
- d. Kegiatan penyusunan program dan evaluasi yaitu kegiatan perencanaan dan evaluasi kesehatan hewan dan kesmavet di wilayah kerjanya dengan keluaran bahan penetapan kebijakan penyusunan program, kegiatan dan anggaran tahunan melalui pertemuan teknis internal dan eksternal bersama instansi terkait.
- e. Kegiatan pelayanan laboratorium rujukan yaitu kegiatan layanan rujukan nasional untuk penyakit Avian Influenza (AI), Anthrax, BSE, *Johne's Disease*, melalui kegiatan layanan pengujian, layanan konfirmasi dengan keluaran hasil rujukan terhadap penyakit tersebut.
- f. Kegiatan saran teknis penanggulangan penyakit hewan yaitu kegiatan layanan pemberian saran kepada Dinas-Dinas dan UPT di wilayah kerjanya dengan

- keluaran rekomendasi teknis penanggulangan (pengendalian dan pemberantasan) melalui mekanisme KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).
- g. Kegiatan pelayanan teknis laboratorium yaitu kegiatan pembinaan dan pelayanan teknis laboratorium veteriner dengan keluaran petunjuk teknis laboratorium veteriner di laboratorium veteriner melalui pertemuan koordinasi secara reguler.
 - h. Kegiatan diseminasi teknik dan metoda pengujian yaitu kegiatan penyebaran teknik dan metoda pengujian kepada laboratorium veteriner di wilayah kerjanya dengan keluaran buku petunjuk leaflet dan manual pelatihan untuk peningkatan kemampuan laboratorium pengujian veteriner melalui penyusunan dan penerbitan buletin, buku petunjuk, leaflet, manual dan pelatihan.
 - i. Kegiatan pengembangan teknis laboratorium yaitu kegiatan internal berupa pengembangan metoda pengujian terbaru yang lebih efektif, efisien, dan ramah lingkungan dengan keluaran metoda pengujian terbaru yang efektif, efisien dan ramah lingkungan untuk pemantapan status sebagai laboratorium rujukan dan pengembangan pengujian veteriner lainnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
 - j. Kegiatan penyidikan penyakit hewan yaitu kegiatan penelusuran kejadian penyakit hewan dengan keluaran pola penyakit dan status penyakit hewan yang terjadi di wilayah kerjanya melalui investigasi terstruktur ke lapangan.
 - k. Kegiatan diagnosis penyakit hewan yaitu kegiatan pemeriksaan dengan keluaran penentuan jenis penyakit melalui pemeriksaan klinis, laboratoris dan epidemiologis.
 - l. Kegiatan analisa risiko penyakit hewan yaitu kegiatan analisis tentang kemungkinan risiko timbulnya penyakit melalui identifikasi hazard, penilaian risiko, manajemen risiko dan pengkomunikasian risiko dengan keluaran rekomendasi nilai ambang aman timbulnya penyakit di wilayah kerjanya.
 - m. Kegiatan pemeriksaan kesehatan hewan, yaitu kegiatan pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan kepada UPT di wilayah kerjanya melalui pelayanan aktif dengan keluaran status kesehatan hewan di UPT.
 - n. Kegiatan pengujian dan sertifikasi produk yaitu kegiatan pemeriksaan laboratoris terhadap produk-produk asal hewan sesuai dengan standar, dengan keluaran status produk yang Aman, Sehat dan Utuh, melalui penerimaan dan pengujian sampel.
 - o. Kegiatan pengujian dan sertifikasi status yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian klinis dan laboratorium untuk memastikan status kesehatan hewan yang akan dilalulintaskan dengan keluaran Sertifikat dan/atau Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Klinis dan Laboratoris.
 - p. Kegiatan pengujian toksikologi yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap kasus keracunan dan senyawa toksik penyebab keracunan dengan keluaran Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Laboratoris Toksikologi dan/atau status keamanan dari kandungan racun/toksin.
 - q. Kegiatan tata usaha dan rumah tangga yaitu kegiatan peningkatan pengelolaan (dukungan manajemen) Balai Besar yang mencakup sumber daya manusia, anggaran, kesisteman, sarana dan prasarana dengan keluaran pelayanan prima melalui koordinasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi di Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta.

3.2. Cara Melaksanakan Kegiatan

Segala kegiatan yang telah dilakukan baik dalam bentuk program, sub program serta langkah operasional dapat diukur keberhasilannya atau kegagalannya melalui suatu indikator keberhasilan. Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta mengembangkan sejumlah indikator keberhasilan khusus untuk pengembangan pengamatan, identifikasi, pemetaan dan pelaporan serta indikator keberhasilan untuk pelayanan prima pada berbagai pelayanan yang dilakukan.

3.2.1. Indikator Keberhasilan Pengamatan

Untuk indikator keberhasilan pengembangan pengamatan yaitu, pelaksanaan penyidikan, suveilans, survei, analisis resiko dan investigasi dalam rangka *early respons* secara umum indikator keberhasilan tersebut ukurannya adalah prevalensi dan insidensi atau jumlah target sampel. Pengembangan Identifikasi indikatornya adalah pelaksanaan diagnoknisis, pemeriksaan kesehatan hewan dan kesmavet, pengujian dan identifikasi status keswan, toksikologi pakan, pembinaan laboratorium kesehatan hewan serta pengembangan dan desiminasi metode dan teknik uji. Ukuran yang dapat dipakai untuk indikator ini adalah jumlah pembinaan dan laporan(Dokumen).

3.2.2. Indikator Keberhasilan Pelaporan dan Pemetaan

Sedangkan untuk pemetaan dan pelaporan indikator yang dapat dipakai khususnya untuk pemetaan adalah pengembangan SIKHNAS, pengembangan INFOLAB, pengembangan Sistem Komunikasi dan Sistem Informasi Veteriner. Demikian juga untuk pelayanan prima, indikator yang dapat digunakan adalah pelaksanaan pengujian dan sertifikasi status keswan, pemberian saran teknis penanggulangan penyakit hewan, pelayanan teknis lab veteriner, sistem dan desiminasi informasi veteriner, pelayanan teknis penyidikan dan pengujian serta manajemen tatakelola, rumah tangga dan perlengkapan.

Indikator kinerja ini dapat ditentukan target dan sasaran tahunan. Pada akhirnya realisasi pertahun dapat dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan melalui monitoring dan evaluasi.

BAB IV. PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta telah disusun sebagai persyaratan untuk menjalankan kegiatan selama kurun waktu satu tahun (2017). Di dalam pokok-pokok RKT tersebut telah diuraikan latar belakang tentang posisi Balai Besar Veteriner Wates dalam Sistem Kesehatan Hewan Nasional dalam peranannya untuk pengamatan penyakit, penyidikan, suveilans dan pengamanan.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya telah dirumuskan visi, misi, tujuan, sasaran serta kebijakan dan langkah-langkah strategi. Bertitik tolak dari

perumusan tersebut maka telah disusun berbagai program kerja dan indikator kinerjanya sebagai alat manajemen untuk monitoring dan evaluasi.

Dengan sendirinya karena Balai Besar Veteriner Wates telah dipersiapkan menjadi laboratorium rujukan ditingkat regional di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, maka penyiapan dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana serta pendanaan dan infra strukturnya perlu dipersiapkan dengan baik.

Rencana Strategis ini tentunya masih banyak memerlukan masukan dan saran ataupun kritik dari berbagai pihak yang peduli terhadap pengembangan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner serta pembangunan peternakan pada umumnya. Untuk ini Balai Besar Veteriner Wates membuka diri untuk menerima berbagai masukan, saran serta kritik yang membangun.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Mengetahui,

Kepala Balai Besar



Drh. Fadjat Sumping Tjatur Rasa, Ph.D

NIP. 19611103 198703 1 003

**RENCANA KINERJA TAHUNAN BBVET WATES
TAHUN 2017**

A. DATA UMUM

1	UNIT KERJA	: BBVet Wates Yogyakarta
2	TUGAS DAN FUNGSI	<p>Sesuai dengan Permentan No 54/ Permentan/ OT. 140/ 05/ 2013</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan 2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan 3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan 4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan 5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan 6. Pembuatan peta penyakit hewan regional 7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular 8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/atau sertifikasi hasil uji 9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner 10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (<i>public awareness</i>) 11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner 12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan 13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner , pusat kesehatan hewan dan 14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan 15. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan regional 16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kesehatan hewan dan kesmavet 17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba 18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner 19. Pelaksanaan pengembangan dan desminasi teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan 20. Pengembangan sistem dan desiminasi informasi veteriner 21. Pengumpulan, pengolahan , dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan 22. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar Veteriner

B. SUMBER DAYA

1	JUMLAH PEGAWAI	
	a. PNS	<p>Gol I: 0 Gol II: 10 Gol III: 69 Gol IV: 13</p> <p>0/0/0/0/0/0/0 1/2/4/3/0/0/0/0/0 0/0/23/6/7/2/8/22/1 0/0/0/0/0/0/11/2</p> <p>Total : 92 (tidak termasuk THL)</p>
	b. Outsourcing/Honor/THL	25 THL BBVet + 6 THL Pusat
2	KOMPOSISI PEGAWAI	
	a. Struktural	11 orang
	b. Wasbitnak	0 orang
	c. Wastukan	0 orang
	d. Medik	33 orang
	e. Paramedik	24 orang
	f. Umum	26 orang

7	SARANA PENUNJANG		KONDISI KENDARAAN			KETERANGAN
			Rusak	Sedang	Baik	
	a. Kendaraan					
	R 2 :	14 unit	Rusak: 2 unit	Sedang: 3 unit	Baik : 9 unit	
	R 4 :	18 unit	Rusak: 0 unit	Sedang: 3 unit	Baik : 15 unit	
	R 6 :	2 unit	Rusak:unit	Sedang: 1 unit	Baik : 1 unit	
	R 3 :	1 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik : 1 unit	
	b. Traktor :	0 unit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik :unit	
	c.dstunit	Rusak:unit	Sedang:unit	Baik :unit	
C. INFORMASI CAPAIAN KINERJA			2,014	2,015	2016	KETERANGAN
1	Capaian Kinerja serapan anggaran		99,41 %	91,69 %	34,38 %	
2	Capaian Indikator Kerja					
	a. Pengujian penyakit hewan			207.000 Dosis	
	Penanggulangan Gangrepsampel	207.721 dosissampel		
	Investigasi wabah PHMSZ	1.557 sampel	2.249 sampel	195 sampel		
	Rabies	546 sampel	354 sampel	211 sampel		
	Avian Influenza	7.712 sampel	6.582 sampel	300 sampel		
	Bruchellosis	12.304 sampel	8.622 sampel	600 sampel		
	Anthrax	1.566 sampel	1.113 sampel	200 sampel		
	Hog Cholera	704 sampel	704 sampel	150 sampel		
	Penyakit Viral	3.310 sampel	2.321 sampel			
	Parasiter	7.299 sampel	8.316 sampel	239 sampel		
	Penyakit Ekstotik/BSE	442 sampel	305 sampel			
	Penyakit Bakterial	5.731 sampel	4.112 sampel	926 sampel		
	b. Pengujian penjaminan keamanan pangan	1.823 sampel	2.679 sampel	400 sampel		
	c. Pengujian penjaminan keamanan pakan	sampel	1.106 sampel	380 sampel		
	d. Pengujian kesehatan hewan di UPT/UPTD Perbibitan	14. 642 sampel	13.775 sampel	2.000 sampel		
	e. Peta penyakit regional	3 Buah	3 Buah Buah		
	f. Pembinaan puskesmas	80 Buah	126 Buah	127 Buah		
	g. Pembinaan lab tipe B dan C	14 Buah	19 Buah	6 Buah		
	h. Jumlah sertifikasi uji	2.227 Buah	2.320 Buah	327 Buah		
	i. Pengembangan metode baru	4 Buah	3 Buah	3 Buah		
3	Jumlah LHP, Kerugian Negara dan Penyelesaiannya	Rp. 0				
4	Hambatan Pelaksanaan Kegiatan	<p>1. Kejadian/kasus PHMS dan Penyakit Zoonosis terjadi secara fluktuatif karena pengaruh iklim / cuaca sehingga sulit untuk diprediksi</p> <p>2. Perbedaan Prioritas dan kebijakan antar Pemda dalam melaksanakan tindak lanjut hasil Monitoring, Surveilans, dan Investigasi dan Rekomendasi Hasil Uji/Diagnosa.</p> <p>3. Keterbatasan IPTEK untuk Diagnostik dan Pengujian (Metoda dan Waktu)</p> <p>4. Keterbatasan Dukungan Penerapan Peraturan Perundangan (low enforcement), misal betina produktif, SKKH,,dsb.</p> <p>5. Keterbatasan Penerapan Teknik untuk Pengukuran Output Kinerja di lapangan antara lain Data Dinas dan kriteria output / indikator)</p> <p>6. Pelaporan kasus penyakit belum optimal (waktu dan data awal) sehingga pengiriman TIM Investigasi masih ada yang terlambat</p>				

	7. Kondisi lahan (tanah) yang labil bergerak di BBVet Wates menyulitkan pembangunan konstruksi dan biaya konstruksi menjadi lebih mahal.
	8. Pengumpulan proposal dan TOR kegiatan tidak tepat waktu sehingga menghambat perencanaan Program/ Kegiatan
	9. Penyerahan laporan progres dan laporan akhir dari PJ kegiatan sering terlambat.
	10. Keterbatasan anggaran untuk mencukupi semua kegiatan yang ada
	11. Belum diterapkannya sistem Identifikasi hewan di Indonesia(nasional) sehingga sulit mengetahui data populasi dan distribusi ternak/ hewan.
	dst

D. IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN KINERJA TAHUN 2017

1	Peluang	<p>a. Kondisi internal yang dapat terkontrol</p> <p>b. Kerjasama pengembangan laboratorium dalam dan luar negeri</p> <p>c. Pengaturan perwilayahan pelayanan</p> <p>d. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dan preferensi konsumen.</p> <p>e. Meningkatnya tuntutan kesehatan semesta untuk kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan dengan pendekatan terpadu</p> <p>f. Populasi ternak (sapi potong, sapi perah, unggas, kambing dan domba) yang tinggi dan sebagai wilayah sumber bibit</p> <p>g. Produsen dan Pemasok Ternak dan Produk Ternak (Daging, Susu, Telur, Kulit)</p> <p>h. Dukungan Uji Lab utk Pintu Pemasukan Import Ternak/Hewan Kesayangan: Cilacap, T.Perak, Semarang. (Termsk Import utk DJPKH dan Dinas).</p> <p>i. Potensi Penyedia Kambing/ domba untuk Qurban Masyarakat Muslim Malaysia dan Singapura.</p> <p>j. Jalur Lalulintas Ternak/produk hewan</p> <p>k. Kandidat Referens Lab ASEAN</p> <p>l. Potensi Ekspor Kambing/domba (ke Singapura dan Malaysia)</p>		
2	Ancaman	<p>a. Adanya penghematan anggaran yang berdampak pada pemotongan anggaran yang dilaksanakan pada tahun berjalan</p> <p>b. Pemalsuan sertifikat hasil uji</p> <p>c. Perdagangan (free and fair trade) hewan dan produk hewan lintas batas</p> <p>d. Kurs Dollar yang tidak stabil dan cenderung naik</p> <p>e. Biorisk, kesrawan, ketersediaan bahan untuk pengujian</p> <p>f. Usia alat dan gedung</p> <p>g. Penyakit- penyakit baru</p> <p>h. Mutasi SDM Kompeten(pindah, pensiun, non PNS).</p> <p>i. Isu kesrawan</p>		
3	Kekuatan	<p>a. Ketersediaan SDM</p> <p>b.Kelembagaan yang mendukung</p> <p>c. Teknologi dibidang pemeriksaan dan pengujian yang memadai</p> <p>d. Sarana dan prasarana</p>		

		<p>e. Memiliki standar, pedoman dan kriteria dalam menjamin mutu hasil pemeriksaan/uji terhadap spesimen yang diambil secara aktif servis maupun yang dikirim oleh pemangku kepentingan</p> <p>f. Tersedianya sistem informasi berbasis website</p> <p>g. Kerjasama dengan Lab dengan FAO, EIP AIB, Lab. AAHL ,dsb.</p> <p>h. Strategic Biorisk Potensial Lab (Anthrax, AI, BSE).</p> <p>i. Industri Pakan Ternak dan Hewan Kesayangan: MBM, PMM, Feed Toxin, Antinutrisi,</p> <p>j. Live Bird Market Supplier Jakarta, Jawa barat dan Luar Jawa</p> <p>k. Penghasil dan Pemasok Bibit Ternak.</p> <p>l. Jalur Lalulintas dan Pemasok Hewan Kesayangan (Anjing, Ayam Adu dsb)</p> <p>m. Adanya RPH Pemasok Daging di wilayah kerja</p> <p>n. Sebagai Lab Rujukan Nasional PHMS AI, Anthrax, dan BSE .</p>		
4	Kelemahan	<p>a. Belum optimalnya fungsi kelembagaan</p> <p>b. Keterpaduan kerja dan jejaring kerja antar laboratorium masih lemah</p> <p>dst</p>		

E. TARGET KINERJA TAHUN 2017

	Target	Unit Cost (Rp. 000)	Anggaran (Rp.000)	Keterkaitan dengan Indikator Kinerja Fungsi			
				Keswan	Kesmavet	Pakan	Sekretariat
1	Target Kerja						
	a. Pengujian penyakit hewan:						
	- Penanggulangan Gangrep	3.780 sampel	505	1,909,350	√		
	- Investigasi wabah PHMSZ	1.500 sampel	866	866,900	√		
	- Rabies	300 sampel	517	180,000	√		
	- Avian Influenza	4.523 sampel	442	2,000,000	√		
	- Brucellosis	4.600 sampel	244	1,125,000	√		
	- Anthrax	800 sampel	147	117,800	√		
	- Hog Cholera	704 sampel	226	159,250	√		
	- Penyakit Viral	520 sampel	148	770,000	√		
	- Parasiter	1300 sampel	146	440,000	√		
	- Penyakit Eksotik/BSE	300 sampel	385	115,650	√		
	- Penyakit Bakterial	3.500 sampel	131	460,000	√		
	- Wilayah sumber bibit	8. 000 Sampel	55	437,000	√		
	- SPR	12000 sampel	333	400,000	√	√	
	- Pengujian sampel pasif	30.000 sampel	50,000	1,500,000	√		
	- Analisa resiko penyakit hewan	2 kegiatan	50,000	100,000	√		
	b. Pengujian penjaminan keamanan pangan :	2.000 sampel	500	1.000.000		√	
	- Pengujian sampel pasif	7000 sampel	50,000	350,000		√	
	- Tindak lanjut kasus pemalsuan produk hewan	500 sampel	50,000	25,000		√	
	- Penerapan Kesrawan	1 Dok		79,000		√	
	c. Pengujian penjaminan keamanan pakan	900 sampel	2,778	250,000			√
	d. Pengujian kesehatan hewan di UPT/UPTD Perbibitan	14.400 sampel	79	1,140,990	√		
	e. Peta penyakit regional	3 Peta	7	20,000	√		

2	f. Pembinaan puskesmas	75 Unit	7	500,000	√				
	g. Pembinaan lab tipe B dan C	12 Unit	4	50,000	√	√			
	h. Jumlah sertifikat hasil uji	15 buah	1	13,500	√	√		√	
	i. Pengembangan metode baru	3 Metode	133	400,000	√	√			
	J. Dukungan manajemen	8 laporan	1,250	10,000,000		√			
	Target Kinerja Fungsi :								
	a. Penurunan prevalensi penyakit di wilayah kerja	1%			√	√			
	b. Rekomendasi yang ditindak lanjuti	600 rekomendasi			√	√			
	c. Peningkatan kualitas pelayanan keswan dan kesmavet (IKM dan IPNBK)				√	√		√	
	IKM	A			√	√		√	
IPNBK	A			√	√		√		
SKP	minimal 92 % dari jumlah pegawai bernilai baik			√	√		√		
SAKIP	BB						√		
3	Usulan Pengadaan Peralatan Laboratorium	Target	Unit Cost (Rp.)	Anggaran (Rp.)	Keterangan				
	Refrigator	3 Unit	20,000,000	60,000,000					
	Kulkas	1 Unit	35,000,000	35,000,000					
	Caliper digital	4 unit	1,000,000	4,000,000					
	Ultrasonik washer	1 unit	125,000,000	125,000,000					
	singlechanel mikropipet 5-50 µl	3 unit	20,000,000	60,000,000					
	singlechanel mikropipet 2-10 µl	1 Unit	20,000,000	20,000,000					
	singlechanel mikropipet 100-1000 µl	1 Unit	20,000,000	20,000,000					
	Multichanel mikropipet 5-50 µl	2 unit	25,000,000	50,000,000					
	refrigerated Sentrifuse	1 Unit	50,000,000	50,000,000					
	Elisa Reader + Monitor	2	440,000,000	440,000,000					
	ELisa otomatic	1	950,000,000	950,000,000					
	Pelampung kontrol	4	6,000,000	24,000,000					
	MCB	1	5,000,000	5,000,000					
	Mikroskop dan Monitor	1	848,000,000	848,000,000					
	Thin Layer Chromatography	1	2,014,000,000	2,014,000,000					
	Elisa Washer	1	170,000,000	170,000,000					
	Refrigator Glass Door	1	115,000,000	115,000,000					
	Dehumidifier	3	10,000,000	30,000,000					
	Mini Portabel Sentrifuge	1	110,000,000	110,000,000					
	Hot Plate	1	50,000,000	50,000,000					
	Kandang ayam baterai	1	70,000,000	70,000,000					
	Moistur balance printer	1	70,000,000	70,000,000					
	Fume Hood	1	250,000,000	250,000,000					
	Deep Freezer -80 C	2	320,000,000	320,000,000					
	Microwife digester	1	800,000,000	800,000,000					
	UPS 6000 VA	1	150,000,000	150,000,000					
	UPS 4000 VA	1	20,000,000	20,000,000					
	Mikroskop	2	350,000,000	700,000,000					
4	Usulan Rehab/Pembangunan gedung/Lab/dll	Target	Unit Cost (Rp. 000)	Anggaran (Rp.000)	Keterangan				
	a. Gedung pelayanan publik	100 M2	3,500	350,000					
	b. Renovasi gedung lab.zoonosis	50 M2	4,000	200,000					
	c. Sekat aula BBVet	34 M2	2,250	76,500					
	d. Pengecatan gedung	3000 M2	66,600	199,800,000					

	e	Gedung jenset	24 M2	2,000	48,000	
	f	Rehap Kandang Close house	10 M2	5,000	50,000	
	g	Renovasi kandang konvensional	300 M	666,700	200,000	
	h	Parkir motor/mobil	120 M2	416	50,000	
5	Usulan pengadaan sarana penunjang		Target	Unit Cost (Rp. 000)	Anggaran (Rp.000)	Keterangan
	a.	Kendaraan antar jemput pegawai	1 unit	1,000,000	1,000,000	



Jakarta, 10 Mei 2016

Mengetahui,

Kepala Balai Besar,

Drs. Fajjar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D.

NIP. 19611103 198703 1 003